



Analisis Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kesenjangan Capaian Antaraspek Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru

Natasha Alya Putri¹, Rizky Kasturi², Sudirman Shomary³, Dewi Laila Sari Rambe⁴

Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Islam Riau

Email: alyaputrinatsha06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru dalam menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) berdasarkan capaian pada setiap aspek penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data berupa hasil tulisan 40 peserta didik. Penilaian kemampuan menulis dilakukan melalui enam aspek, meliputi kesesuaian dan kelengkapan isi, ketepatan dan objektivitas fakta, struktur teks, kaidah kebahasaan, keruntunan dan keterpaduan gagasan, serta ejaan dan kerapian tulisan. Peneliti menganalisis data dengan menghitung rata-rata capaian setiap aspek dan menentukan kesenjangan antara aspek dengan capaian tertinggi dan terendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks LHO peserta didik memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 93,5 dengan kategori sangat baik. Capaian tertinggi terdapat pada aspek kaidah kebahasaan dengan persentase 100%, sedangkan capaian terendah terdapat pada aspek ejaan dan kerapian tulisan dengan persentase 72,5%. Perbedaan capaian tersebut menghasilkan kesenjangan sebesar 27,5 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan kaidah kebahasaan, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek mekanik tulisan, khususnya penggunaan ejaan dan kerapian. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penilaian kemampuan menulis perlu memperhatikan capaian pada setiap aspek, bukan hanya berorientasi pada nilai akhir. Guru dapat menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik serta membiasakan peserta didik menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) secara konsisten dalam kegiatan menulis.

Kata Kunci: kemampuan menulis; teks laporan hasil observasi; kesenjangan antaraspek; ejaan; penilaian menulis

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis secara terstruktur. Kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan memilih fakta, mengorganisasikan gagasan, menggunakan struktur teks, serta menerapkan kaidah kebahasaan. Dalam proses tersebut, peserta didik perlu memperhatikan hubungan antargagasan agar tulisan memiliki kesatuan makna dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai komponen yang saling berkaitan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E, peserta didik mempelajari berbagai jenis teks yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan berbahasa. Salah satu jenis teks tersebut adalah Laporan Hasil Observasi (LHO). Teks LHO memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengamati objek, mengidentifikasi informasi, mengelompokkan fakta, dan menyajikan hasil pengamatan secara sistematis. Karakteristik tersebut membuat pembelajaran LHO tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menyajikan informasi berdasarkan fakta dan hasil pengamatan.

Kemampuan menulis teks LHO mencakup beberapa komponen yang perlu dikuasai peserta didik. Peserta didik perlu menyajikan isi yang sesuai dengan objek observasi, menggunakan fakta secara tepat, menyusun struktur teks secara sistematis, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai. Selain itu, peserta didik perlu menjaga keruntunan gagasan dan memperhatikan penggunaan ejaan serta tanda baca. Penilaian terhadap beberapa komponen tersebut penting dilakukan karena kemampuan peserta didik pada setiap aspek belum tentu berkembang pada tingkat yang sama.

Penelitian Putri, Yulistio, dan Utomo (2021) menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks LHO dapat dianalisis berdasarkan beberapa aspek, yaitu isi, struktur, diksi, kalimat efektif, dan ejaan. Penelitian tersebut dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma dan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 63,75 dengan kategori cukup. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perbedaan capaian pada setiap aspek. Aspek isi memperoleh capaian yang lebih baik dibandingkan dengan beberapa aspek lainnya, sedangkan aspek struktur, diksi, dan ejaan masih menunjukkan capaian yang perlu ditingkatkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks LHO tidak dapat dipahami hanya melalui nilai keseluruhan. Perbedaan capaian pada setiap aspek dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan peserta didik. Penelitian Ningsih dkk. (2026) juga menunjukkan kondisi yang serupa. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan menulis teks LHO siswa kelas X Unggul SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu berada pada kategori baik dengan rata-rata 71,12%. Namun, peneliti masih menemukan permasalahan pada kelengkapan struktur serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan menulis LHO masih dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Adinugraha, Utama, dan Martha (2024) menerapkan model **field trip** berbantuan booklet pada pembelajaran menulis teks LHO siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarapura. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah model tersebut diterapkan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman observasi yang lebih konkret dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan tulisan berdasarkan objek yang diamati.

Sulistiawan, Nusyatin, dan Haryadi (2024) juga mengkaji kemampuan menulis teks LHO pada siswa kelas X SMA Kristen Terang Bangsa. Penelitian tersebut menggunakan model **Cooperative Integrated Reading and Composition** (CIRC) berbantuan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan capaian yang sangat baik dengan persentase 94,5%. Penilaian tersebut mencakup beberapa indikator, seperti kesesuaian struktur, ketepatan isi, dan kemampuan mengungkapkan informasi secara rinci.

Selain strategi pembelajaran, aspek mekanik tulisan juga perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran LHO. Kesalahan ejaan dapat memengaruhi ketepatan dan keterbacaan tulisan peserta didik. Penelitian Setiawati, Wendra, dan Putrayasa (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks LHO masih memerlukan perhatian terhadap aspek ejaan dan kalimat. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan menulis setelah penerapan media video, termasuk pada aspek ejaan, kalimat, dan pemahaman terhadap contoh teks.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks LHO dapat dilihat melalui sejumlah aspek yang berbeda. Sebagian penelitian berfokus pada kemampuan menulis secara keseluruhan, sedangkan penelitian lainnya menguji efektivitas model atau media pembelajaran tertentu. Penelitian Putri dkk. (2021), misalnya, telah memberikan gambaran kemampuan peserta didik berdasarkan beberapa aspek penilaian. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus memusatkan perhatian pada ****besarnya kesenjangan capaian antara aspek dengan hasil tertinggi dan aspek dengan hasil terendah**** dalam satu kelompok peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menganalisis profil kemampuan menulis berdasarkan perbedaan capaian antaraspek secara lebih terperinci.

Analisis kesenjangan antaraspek penting dilakukan karena nilai keseluruhan dapat memberikan gambaran yang terlalu umum mengenai kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh nilai akhir yang tinggi, tetapi masih memiliki kelemahan pada komponen tertentu. Sebaliknya, peserta didik dapat memiliki kemampuan yang cukup baik pada aspek struktur dan isi, tetapi belum konsisten dalam menerapkan ejaan dan tanda baca. Analisis setiap aspek memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai kebutuhan belajar peserta didik.

Penggunaan rubrik analitik dapat mendukung proses identifikasi tersebut. Rubrik analitik memisahkan penilaian ke dalam beberapa komponen sehingga guru dapat melihat capaian peserta didik pada setiap aspek secara lebih terperinci. Informasi tersebut dapat digunakan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan menentukan aspek yang membutuhkan penguatan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan menitikberatkan pada kesenjangan capaian antaraspek penilaian. Penelitian ini menggunakan enam aspek penilaian, yaitu kesesuaian dan kelengkapan isi dengan objek observasi, ketepatan dan objektivitas fakta, struktur teks LHO, kaidah kebahasaan, keruntunan dan keterpaduan, serta ejaan dan kerapian tulisan. Peneliti membandingkan capaian setiap aspek untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kemampuan menulis peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan guru dalam merancang pembelajaran menulis teks LHO secara lebih terarah, terutama dalam memberikan penguatan terhadap aspek yang masih menunjukkan capaian rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) peserta didik berdasarkan data skor penilaian yang telah tersedia, tanpa memberikan perlakuan (treatment) tertentu. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang, yang datanya diperoleh peneliti selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mandiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks Laporan Hasil Observasi.

Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian menulis teks LHO bersifat analitik yang mencakup enam aspek, yaitu (1) kesesuaian dan kelengkapan isi dengan objek observasi, (2) ketepatan dan objektivitas fakta, (3) struktur teks LHO, (4) kaidah kebahasaan, (5) keruntunan dan keterpaduan, serta (6) ejaan dan kerapian tulisan. Setiap aspek dinilai dengan rentang skor 1 sampai 4, dengan keterangan skor 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai, dan 1 = tidak sesuai. Skor tiap aspek dijumlahkan menjadi total skor, kemudian dikonversi menjadi nilai pada skala 0 sampai 100 dan dikategorikan menjadi Sangat Baik (90–100), Baik (85–89), atau Kurang (di bawah 85) sesuai dengan pedoman penilaian yang digunakan guru pamong.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan hasil penilaian tertulis peserta didik yang telah dinilai menggunakan rubrik tersebut oleh peneliti bersama guru pamong. Data kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, menghitung rata-rata skor dan persentase capaian tiap aspek pada seluruh peserta didik. Kedua, mengurutkan aspek berdasarkan persentase capaian dari yang tertinggi ke yang terendah untuk melihat pola penguasaan antaraspek. Ketiga, menghitung selisih (gap) antara aspek dengan capaian tertinggi dan aspek dengan capaian terendah sebagai indikator kesenjangan capaian antaraspek. Keempat, menginterpretasikan pola kesenjangan yang ditemukan dengan mengaitkannya pada kajian pustaka yang relevan untuk merumuskan implikasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penilaian menulis teks LHO diperoleh dari 40 peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru yang dinilai menggunakan rubrik analitik dengan rentang skor 1 sampai 4 pada tiap aspek. Secara umum, nilai akhir peserta didik berada pada rentang 88 sampai 96, dengan rata-rata kelas sebesar 93,5. Berdasarkan kategori keterangan nilai pada rubrik, sebanyak 34 peserta didik (85%) memperoleh kategori Sangat Baik dan 6 peserta didik (15%) memperoleh kategori Baik, sehingga secara agregat kemampuan menulis teks LHO kelas X.2 tergolong sangat baik.

Gambaran yang berbeda muncul ketika data dipetakan per aspek penilaian. Tabel 1 menyajikan rata-rata skor dan persentase capaian tiap aspek beserta peringkatnya dari yang tertinggi hingga terendah.

Tabel 1. Rata-rata Capaian Peserta Didik pada Tiap Aspek Penilaian Menulis Teks LHO

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (skala 1–4)	Capaian (%)	Peringkat
Kaidah Kebahasaan	4,00	100,0%	1
Ketepatan dan Objektivitas Fakta	3,95	98,8%	2
Kesesuaian dan Kelengkapan Isi	3,90	97,5%	3

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (skala 1–4)	Capaian (%)	Peringkat
Struktur Teks LHO	3,88	96,9%	4
Keruntunan dan Keterpaduan	3,78	94,4%	5
Ejaan dan Kerapian Tulisan	2,90	72,5%	6

Tabel 1 menunjukkan bahwa lima dari enam aspek penilaian berada pada rentang capaian 94% sampai 100%, dengan aspek kaidah kebahasaan mencapai capaian sempurna, yaitu 100% (seluruh 40 peserta didik memperoleh skor maksimal 4). Namun, aspek ejaan dan kerapian tulisan berada jauh di bawah aspek-aspek lain, yaitu hanya 72,5%, dengan 5 peserta didik memperoleh skor 2 dan mayoritas peserta didik lain memperoleh skor 3, bukan skor maksimal 4. Selisih antara aspek dengan capaian tertinggi dan terendah mencapai 1,1 poin pada skala 1–4, atau setara 27,5 poin persentase. Kesenjangan inilah yang menjadi temuan utama penelitian ini: nilai akhir yang tinggi dan seragam pada tingkat kelas ternyata menyembunyikan variasi capaian yang cukup tajam pada level aspek.

Pembahasan

Temuan bahwa aspek kaidah kebahasaan, kesesuaian isi, struktur teks, ketepatan fakta, dan keruntunan gagasan seluruhnya berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa peserta didik kelas X.2 telah menguasai dimensi kognitif-struktural dalam menulis teks LHO, yaitu kemampuan mengorganisasikan hasil observasi ke dalam struktur teks yang tepat serta menyajikan fakta secara objektif dan runtut. Capaian ini sejalan dengan penelitian Ningsih dkk. (2026) yang juga melaporkan bahwa mayoritas peserta didik SMA mampu menulis teks LHO dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara memadai. Kondisi ini turut menegaskan bahwa pembelajaran menulis teks LHO berbasis observasi langsung terhadap objek nyata efektif membantu peserta didik memahami pola pengembangan isi dan struktur teks, sebagaimana ditemukan pula pada konteks pembelajaran serupa di jenjang Fase E lainnya (Oktayarni dkk., 2025).

Sebaliknya, rendahnya capaian pada aspek ejaan dan kerapian tulisan dibandingkan aspek-aspek lain memperlihatkan pola yang konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu mengenai kesalahan berbahasa tulis siswa SMA. Husna dkk. (2025) menemukan bahwa kesalahan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan kata depan, merupakan jenis kesalahan yang paling dominan pada teks esai siswa SMA, sementara Mutia dkk. (2024) melaporkan bahwa kesalahan penulisan kata baku masih banyak ditemukan meskipun peserta didik telah memahami isi tulisan yang disusun. Pada konteks yang lebih dekat secara geografis, temuan pada siswa SMA di Kota Pekanbaru juga menunjukkan bahwa ejaan, diksi, dan struktur kalimat menjadi aspek kebahasaan yang paling sering mengandung kesalahan, sekalipun aspek isi dan gagasan tulisan sudah tergolong baik (Fauziah dkk., 2026). Pola yang berulang di berbagai konteks penelitian ini mengindikasikan bahwa kelemahan pada aspek ejaan bukan persoalan yang unik pada satu sekolah, melainkan kecenderungan umum yang berkaitan dengan cara ejaan diajarkan, yaitu lebih banyak disampaikan sebagai aturan hafalan dibandingkan dibiasakan langsung dalam praktik menulis (Ramadhani & Yulianto, 2023).

Kesenjangan capaian sebesar 27,5 poin persentase antara aspek kaidah kebahasaan dan aspek ejaan juga memberikan catatan metodologis penting bagi praktik penilaian menulis di kelas. Nilai akhir gabungan sebesar 93,5 dengan kategori Sangat Baik pada dasarnya adalah rerata dari enam aspek yang capaiannya tidak setara; skor tinggi pada lima aspek lain menutupi kelemahan pada aspek ejaan sehingga tidak tampak apabila guru hanya melihat nilai akhir. Hal ini menegaskan pentingnya penilaian menulis

berbasis rubrik analitik yang melaporkan capaian tiap aspek secara terpisah, bukan hanya skor komposit, agar guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah pada bagian yang benar-benar memerlukan perbaikan (Nurgiyantoro, 2024). Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi V secara konsisten dalam berbagai tugas menulis, disertai umpan balik langsung pada kesalahan ejaan yang muncul, perlu menjadi penekanan tambahan dalam pembelajaran menulis teks LHO di kelas X.2, sejalan dengan pedoman ejaan resmi yang berlaku (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks LHO peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru sudah sangat baik pada dimensi isi, struktur, fakta, kebahasaan, dan keruntunan gagasan, tetapi masih memerlukan penguatan khusus pada dimensi mekanik penulisan, yaitu ejaan dan kerapian tulisan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa program remedial atau latihan lanjutan pembelajaran menulis pada kelas ini sebaiknya diarahkan secara terfokus pada penguatan ejaan, alih-alih pengulangan materi struktur dan isi teks yang capaiannya sudah tinggi, agar pembelajaran berlangsung lebih efisien dan tepat sasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penilaian menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada 40 peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 4 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa secara agregat kemampuan menulis teks LHO peserta didik tergolong Sangat Baik dengan nilai rata-rata 93,5. Namun, ketika ditelaah pada tingkat aspek, ditemukan kesenjangan capaian yang cukup tajam antara aspek dengan capaian tertinggi, yaitu kaidah kebahasaan (100%), dan aspek dengan capaian terendah, yaitu ejaan dan kerapian tulisan (72,5%), dengan selisih sebesar 27,5 poin persentase. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai dimensi kognitif-struktural menulis teks LHO, meliputi kesesuaian isi, ketepatan fakta, struktur teks, dan keruntunan gagasan, tetapi masih memerlukan penguatan pada dimensi mekanik penulisan, khususnya penerapan ejaan secara konsisten.

Temuan ini menegaskan bahwa pelaporan nilai akhir secara tunggal berisiko menyamarkan kelemahan spesifik yang sesungguhnya masih dialami peserta didik, sehingga penilaian menulis berbasis rubrik analitik yang melaporkan capaian tiap aspek secara terpisah perlu terus digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pembelajaran menulis teks LHO pada kelas X.2, khususnya program remedial atau latihan lanjutan, diarahkan secara terfokus pada pembiasaan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dalam praktik menulis, tanpa mengabaikan pemeliharaan capaian yang sudah baik pada aspek-aspek lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji kesenjangan antaraspek serupa pada kelas atau jenis teks lain guna menguji sejauh mana pola ini bersifat konsisten di luar konteks penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, S. K. P., Sutarna, I. M., & Martha, I. N. (2024). Penerapan model field trip berbantuan booklet untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(3). DOI: 10.23887/jpbsi.v14i3.80978.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) edisi V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Fauziah, I., Warisma, W., Febria, R., Sukenti, D., & Susanti, E. (2026). Analisis kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat dalam naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Pekanbaru. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(4), 2223–2233. <https://doi.org/10.36709/bastra.v11i4.2955>
- Husna, A., Winata, N. T., Kohar, D., & Casmi, A. (2025). Analisis kesalahan ejaan penulisan huruf kapital dan kata depan dalam teks esai di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 5(1), 41–51. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v5i1.6>
- Mutia, D., Harahap, N., Ramadani, S. P., & Hadi, W. (2024). Bentuk-bentuk kesalahan penulisan bahasa baku pada makalah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5), 171–176.
- Ningsih, R. J., Paulina, Y., Yuniati, I., & Gunawan, H. (2026). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Unggul SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 9(2). <https://doi.org/10.31539/srknqdq03>
- Nurdiyantoro, B. (2024). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi revisi). BPFE.
- Oktayarni, R., Ramadhanti, D., & Nisja, I. (2025). Hubungan gaya belajar dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Fase E di SMAN 6 Sijunjung. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 23–33. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2246>
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. DOI: 10.33369/jik.v5i1.13449.
- Ramadhani, S., & Yulianto, B. (2023). Kesalahan struktur kalimat dalam karangan siswa SMA: Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 21–36.
- Setiawati, V. N. K., Wendra, I. W., & Putrayasa, I. B. (2019). Penggunaan media video “Flora dan Fauna” untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X Boga A SMK Marsudirini Negara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1). DOI: 10.23887/jjpbs.v9i1.20315.
- Sulistiawan, M. J., Nussyatin, A., & Haryadi. (2024). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media audiovisual pada siswa kelas X SMA Kristen Terang Bangsa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 1101–1106. DOI: 10.30605/onoma.v10i1.3182.